

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan dagang dapat memperoleh laba melalui kegiatan penjualan yang dilakukan kepada konsumen, dari beberapa banyak perusahaan banyak yang menerapkan penjualan secara kredit, penjualan kredit di dalam perusahaan akan menimbulkan piutang usaha ketika produk atau jasa yang dihasilkan telah diberikan kepada konsumen. Sedangkan pada lembaga keuangan laba usaha yang diterima adalah dari suku bunga pinjaman, piutang pada lembaga keuangan seperti ini terjadi saat pemberian kredit kepada nasabah.

Untuk memperoleh laba yang wajar, perusahaan harus melakukan orientasi dengan menetapkan perencanaan dan pengendalian yang lebih akurat atas pola kebijakan serta strategi yang dirumuskan sebelumnya. Setiap perusahaan harus di kelola secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang optimal. Salah satu cara yang akan digunakan perusahaan untuk menjaga kestabilan, kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktifitas dari apa yang biasa diberikan perusahaan kepada debitur.

Piutang usaha merupakan salah satu aset yang besar dari aset lancar yang terdapat pada perusahaan. Di dalam piutang usaha sering terjadi kendala yaitu piutang tak tertagih dan keterlambatan pembayaran. Piutang tak tertagih merupakan resiko dari penjualan kredit dan pemberian kredit yang dapat menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Selain tidak tertagihnya piutang kepada konsumen, terdapat pula kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang menangani piutang, selain itu dalam sebuah sistem akuntansi piutang, harus adanya sistem pencatatan yang baik, serta harus adanya bagian yang mengontrol kredit dan pembayaran nasabah. Jika tidak, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya piutang yang tak tertagih, oleh karena itu harus adanya sistem pengendalian intern yang baik dan dapat menunjang efektifitas sistem akuntansi piutang.

Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Unsur pengendalian intern merupakan unsur yang melekat dalam sistem akuntansi. Apabila sistem akuntansi berfungsi optimal, maka kelancaran aktivitas perusahaan juga berjalan dengan optimal. Selain itu juga, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap kebijaksanaan yang telah diterapkan oleh manajemen perusahaan. Pengendalian intern terhadap piutang dimulai dari penerimaan order penjualan, kemudian ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian kredit dan bagian inkaso telah bekerja dengan efisien.

Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang merupakan unit koperasi yang bekerja sama dengan bank Bukopin dengan pola kemitraan dan umumnya memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, oleh karena itu Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru benar-benar harus memperhatikan dan memperkirakan resiko yang dihadapinya sesuai besar kecilnya piutang yang akan di berikan. Piutang mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, Maka Swamitra Tunas Baru dalam memberikan piutang harus menggunakan prinsip kehati-hatian, Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra harus memperkecil resiko dalam piutangnya, dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan, maka perusahaan dapat mempertaruhkan kelangsungan kegiatan usaha dan menentukan eksistensi.

Pada USP Swamitra Tunas Baru sepertinya terdapat kelemahan pada pengendalian sistem akuntansi piutangnya yang menyebabkan tingginya tingkat piutang tak tertagih dari tahun ke tahun. Hal ini mengharuskan perusahaan harus meninjau kembali sistem piutangnya, Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang usaha selama tiga tahun pada (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang.

Tabel 1
Kondisi Piutang Selama Tiga Tahun Terakhir
Tahun 2012-2014

| Tahun | Total Piutang | Piutang tertagih | Piutang Tak Tertagih |
|-------|---------------------|---------------------|----------------------|
| 2012 | Rp 3.295.261.080,33 | Rp 3.160.630.621,76 | Rp 134.630.458,57 |
| 2013 | Rp 2.813.281.917,59 | Rp 2.518.470.299,4 | Rp 294.811.618,19 |
| 2014 | Rp 3.308.699.189,67 | Rp2.412.918.933 | Rp 895.780.256,67 |

Sumber : Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa piutang dari tahun ke tahun nya selalu naik dan turun, begitupula piutang tak tertagihnya mengalami peningkatan dari Rp 134.630.458,57 di tahun 2012 menjadi Rp 294.811.618,19 di tahun 2013 dan melonjak tinggi di tahun 2014 sebesar Rp 895.780.256,67. Tingginya piutang tak tertagih pada tahun 2014 disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang di maksud ialah kurangnya usaha penagihan dan kurangnya analisis seleksi calon debitur pada pemberian kredit, selain itu tidak adanya bagian piutang pada perusahaan yg menyebabkan lainnya pencatatan transaksi piutang, selain itu tidak ada nya dokumen pencairan dana yang diserahkan bersamaan dengan uang kepada debitur serta tidak adanya catatan yang digunakan dalam kegiatan piutang juga salah satu penyebab tingginya tingkat piutang tak tertagih. Sedangkan faktor eksternal adalah banyaknya debitur yang mangkir untuk membayar, jika sudah 6 bulan belum ada pembayaran dari debitur, maka jaminan akan dicairkan itu hanya jika jaminan tersebut berbentuk surat tanah atau bangunan, jika jaminan berbentuk surat kendaraan yaitu motor atau mobil, kebanyakan barang jaminan di larikan oleh debitur. Maka dari itu sangat diperlukan sistem pengendalian intern atas piutang pada perusahaan ini.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA UNIT SIMPAN PINJAM (USP) SWAMITRA TUNAS BARU PALEMBANG”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah Bagaimana Sistem Pengendalian Intern atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang tahun 2016?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar Pembahasan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada Sistem Pengendalian intern atas sistem akuntansi piutang pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang tahun 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengendalian intern atas piutang pada lembaga keuangan mikro yang berbentuk unit simpan pinjam, khususnya Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang.

b. Bagi Akademis

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi serta dapat dijadikan pertimbangan dan menjadi dasar bagi penulisan selanjutnya yang mengangkat tema mengenai pengendalian intern atas piutang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru tersebut.

1.5 Metode dan Jenis Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat untuk dapat menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan permasalahan.

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah metode Menurut Sugiyono (2009:194), yaitu :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
Riset lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara (*Interview*)
Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung.
 - b. Angket (*Quesioner*)
Adalah alat pengumpulan data yang diajukan pada responden secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan tersebut di jabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis.
 - c. Pengamatan (*Observation*)
Adalah salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam melakukan eksperimen dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

2. Riset Kepustakaan

Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku – buku dan literatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini, sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada karyawan yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

2. Riset Kepustakaan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan mempelajari teori – teori, buku – buku dan literatur yang terkait dalam penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Jenis data

Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data Menurut Sanusi(2014:104) dapat di golongan menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang di peroleh dari sumber Pertama, yang secara teknik penelitian disebut responden, data primer dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan di kumpulkan pihak lain.

Berdasarkan jenis data yang diuraikan diatas, maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data primer yang berupa hasil dari wawancara langsung dengan karyawan dan manajer Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang. Data sekunder yaitu data yang berasal dari Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru Palembang seperti dokumen-dokumen yang digunakan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan Uraian Tugas Karyawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab pembahasan, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain pengertian dan tujuan sistem akuntansi, unsur-unsur pengendalian intern dan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan data-data perusahaan lainnya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan melakukan pembahasan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan dengan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu melakukan analisis sistem pengendalian intern atas Sistem Akuntansi Piutang pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru.

BAB V PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara rinci dan lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari masalah yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Tunas Baru yang mungkin akan membantu menghadapi masalah yang ada.